

Manifesto Pendidikan Literasi Islami: Inovasi Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 78 di SDN 68 dan 69 Barru

M Redho Nopansyah¹, Yusela Anida², Cantika³, Viero Varbi Sununianti⁴, Istiqoma⁵, Deni Aries Kurniawan⁶

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia¹⁻⁶

Email Korespondensi: ahmadrifkih15@gmail.com , muhammadaudy977@gmail.com
nadifaqalbiyah@gmail.com amarm7202@gmail.com dewi.anggariani@uin-alauddin.ac.id

Article received: 05 Januari 2026, Review process: 28 Januari 2026

Article Accepted: 22 April 2026, Article published: 21 Agustus 2026

ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan literasi Islami di sekolah dasar sebagai bagian dari pembiasaan membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Alauddin Makassar Angkatan 78 di SDN 68 dan 69 Barru dengan capaian utama berupa penyusunan Manifesto Pendidikan Literasi Islami sebagai acuan pengembangan budaya literasi dan karakter religius di sekolah. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi kebutuhan sekolah, koordinasi dengan kepala sekolah dan guru, penyusunan konsep manifesto, sosialisasi, serta penyerahan dokumen manifesto kepada pihak sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa manifesto yang disusun memuat prinsip, nilai, strategi pembiasaan, peran warga sekolah, serta rancangan tindak lanjut pendidikan literasi Islami yang dapat digunakan sebagai pedoman bersama. Inovasi program terletak pada penyusunan dokumen acuan yang tidak hanya berorientasi pada kegiatan sesaat, tetapi diarahkan sebagai fondasi keberlanjutan literasi Islami di lingkungan sekolah dasar. Kegiatan ini diharapkan menjadi kontribusi nyata mahasiswa KKN dalam memperkuat budaya literasi, karakter religius, dan kolaborasi sekolah berbasis nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: KKN; Literasi Islami; Manifesto Pendidikan; Sekolah Dasar; UIN Alauddin Makassar

ABSTRACT

This community service program was motivated by the need to strengthen Islamic literacy in elementary schools as part of habituating students to read, understand, and practice Islamic values in daily life. The program was implemented by Community Service Program students of UIN Alauddin Makassar Batch 78 at SDN 68 and 69 Barru, with the main output being the formulation of an Islamic Literacy Education Manifesto as a reference for developing literacy culture and religious character in schools. The implementation method used a participatory approach through needs observation, coordination with principals and teachers, manifesto concept development, socialization, and submission of the manifesto document to the schools. The results indicate that the manifesto contains principles, values, habituation strategies, roles of school members, and follow-up plans for Islamic literacy education that can serve as a shared guideline. The

program innovation lies in producing a reference document that is not limited to a short-term activity, but is directed toward the sustainability of Islamic literacy culture in elementary school settings. This activity is expected to become a tangible contribution of community service students in strengthening literacy culture, religious character, and school collaboration based on Islamic values.

Keywords: *Community Service Program; Education Manifesto; Elementary School; Islamic literacy; UIN Alauddin Makassar*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi pengetahuan, sikap, dan karakter peserta didik. Pada tahap sekolah dasar, peserta didik tidak hanya perlu diperkenalkan pada kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga diarahkan untuk memahami isi bacaan, menafsirkan nilai, serta menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Karena itu, literasi di sekolah dasar perlu dikembangkan sebagai budaya sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan lingkungan sekitar.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menempatkan literasi sebagai kegiatan partisipatif dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar. Dalam konteks sekolah dasar, kegiatan literasi dapat dilaksanakan melalui pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pola ini relevan untuk menguatkan budaya baca sekaligus membangun lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan karakter peserta didik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Di sekolah dasar yang memiliki basis sosial keagamaan kuat, penguatan literasi perlu dipadukan dengan nilai-nilai Islami. Literasi Islami dalam artikel ini dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk membaca, mengenal, memahami, meneladani, dan membiasakan nilai-nilai Islam melalui kegiatan yang sesuai dengan usia anak, seperti membaca doa, membaca surah pendek, mengenal kisah keteladanan, menulis pesan akhlak, serta menghubungkan nilai keislaman dengan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, literasi Islami bukan hanya kegiatan membaca teks keagamaan, tetapi juga proses pendidikan nilai yang membentuk kebiasaan religius.

Kajian tentang literasi keagamaan menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dirancang secara terstruktur dapat menjadi strategi pembinaan karakter religius peserta didik. Azizah dan Utami (2023) menegaskan bahwa gerakan literasi keagamaan dapat diarahkan untuk membina karakter religius siswa sekolah dasar. Sejalan dengan itu, implementasi GLS di sekolah dasar juga membutuhkan perencanaan, pembiasaan, dukungan guru, serta ketersediaan bahan bacaan yang sesuai agar kegiatan literasi tidak berhenti sebagai agenda seremonial (Puspasari & Dafit, 2021).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu, berkolaborasi dengan masyarakat, dan menjawab kebutuhan mitra. Syardiansah (2019) menjelaskan bahwa KKN berperan dalam pengembangan kompetensi sosial

dan kepribadian mahasiswa melalui keterlibatan langsung di masyarakat. Dalam bidang pendidikan, mahasiswa KKN dapat berkontribusi melalui inovasi program yang menjembatani kebutuhan sekolah dengan gagasan penguatan pembelajaran dan karakter.

Berdasarkan observasi dan interaksi awal mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 78 di SDN 68 dan 69 Barru, penguatan literasi Islami dipandang penting untuk dikembangkan sebagai kegiatan yang lebih terarah. Sekolah telah memiliki berbagai praktik keagamaan dan pembiasaan baik, tetapi dibutuhkan acuan bersama yang dapat merangkum prinsip, nilai, strategi, peran warga sekolah, dan langkah keberlanjutan. Kebutuhan tersebut mendorong mahasiswa KKN untuk menyusun Manifesto Pendidikan Literasi Islami sebagai dokumen rujukan bagi sekolah.

Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada capaian berupa manifesto pendidikan, bukan sekadar penyuluhan atau kegiatan literasi sesaat. Manifesto disusun sebagai pernyataan nilai dan arah gerakan yang dapat menjadi dasar penyelenggaraan literasi Islami di sekolah. Dengan adanya manifesto, sekolah memiliki dokumen acuan yang mudah dipahami, dapat dipasang atau disosialisasikan, dan dapat dijadikan pijakan dalam menyusun kegiatan pembiasaan literasi Islami secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 78 dalam menyusun Manifesto Pendidikan Literasi Islami di SDN 68 dan 69 Barru, menjelaskan tahapan pelaksanaannya, serta menguraikan capaian program sebagai kontribusi pengabdian mahasiswa dalam penguatan budaya literasi Islami di sekolah dasar.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN 68 dan SDN 69 Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan, dalam rangkaian program KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 78. Sasaran kegiatan adalah warga sekolah, khususnya kepala sekolah, guru, dan peserta didik sebagai pihak yang akan menggunakan manifesto sebagai acuan pendidikan literasi Islami. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, yaitu mahasiswa KKN tidak hanya menyusun dokumen secara sepihak, tetapi terlebih dahulu mengamati kebutuhan sekolah dan berkoordinasi dengan pihak sekolah. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi lima tahap. Pertama, tahap observasi kebutuhan, yaitu mahasiswa KKN mengidentifikasi kondisi awal budaya literasi dan pembiasaan Islami di sekolah. Observasi diarahkan pada bentuk kegiatan keagamaan yang sudah berjalan, ketersediaan bahan bacaan, pola pembiasaan harian, serta peluang integrasi nilai Islami dalam kegiatan belajar. Kedua, tahap koordinasi, yaitu mahasiswa berdiskusi dengan pihak sekolah mengenai gagasan penyusunan manifesto sebagai acuan bersama. Ketiga, tahap perumusan konsep manifesto, yaitu mahasiswa KKN menyusun draft manifesto yang memuat visi literasi Islami, nilai inti, prinsip pelaksanaan, strategi pembiasaan, peran warga

sekolah, dan rencana tindak lanjut. Keempat, tahap sosialisasi dan penyempurnaan, yaitu draft manifesto dipresentasikan kepada pihak sekolah untuk memperoleh tanggapan. Masukan yang diterima digunakan untuk memperbaiki substansi dan bahasa agar sesuai dengan konteks sekolah dasar. Kelima, tahap finalisasi dan penyerahan, yaitu manifesto yang telah disempurnakan diserahkan kepada sekolah sebagai dokumen acuan. Data kegiatan diperoleh melalui observasi lapangan, dokumentasi kegiatan, catatan diskusi, dan refleksi pelaksanaan program. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menelaah kebutuhan sekolah, proses penyusunan manifesto, serta capaian yang dihasilkan. Keberhasilan program dilihat dari tersusunnya dokumen Manifesto Pendidikan Literasi Islami, adanya penerimaan dari pihak sekolah, serta tersedianya rancangan tindak lanjut yang dapat dijalankan oleh warga sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal dan Kebutuhan Penguatan Literasi Islami

Kondisi awal menunjukkan bahwa sekolah dasar memiliki ruang yang cukup luas untuk mengembangkan literasi Islami melalui pembiasaan harian dan kegiatan sederhana yang dekat dengan dunia anak. Praktik seperti membaca doa, mengenal surah pendek, menghormati guru, menjaga kebersihan, dan membangun kepedulian kepada teman merupakan bagian dari nilai Islami yang dapat diintegrasikan dalam budaya literasi sekolah. Namun, kegiatan tersebut membutuhkan penguatan agar memiliki arah yang sama dan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Dalam konteks ini, manifesto diperlukan sebagai dokumen yang merumuskan komitmen bersama. Manifesto bukan kurikulum formal yang menggantikan kebijakan sekolah, melainkan pedoman nilai yang membantu sekolah menata kegiatan literasi Islami secara sederhana, terukur, dan mudah dipahami. Manifesto juga berfungsi sebagai pengingat bahwa literasi Islami harus melibatkan aspek membaca, memahami, meneladani, membiasakan, dan mengamalkan.

Proses Penyusunan Manifesto Pendidikan Literasi Islami

Penyusunan manifesto dilakukan melalui proses bertahap. Mahasiswa KKN terlebih dahulu menyusun kerangka gagasan berdasarkan kebutuhan sekolah dan prinsip pendidikan literasi. Kerangka tersebut kemudian dikembangkan menjadi dokumen manifesto yang memuat identitas program, dasar pemikiran, tujuan, nilai inti, komitmen sekolah, strategi pembiasaan, dan rencana tindak lanjut. Bahasa manifesto dibuat ringkas dan komunikatif agar dapat dipahami oleh guru maupun peserta didik.

Substansi manifesto menekankan enam nilai utama, yaitu iman, ilmu, adab, amanah, kebersamaan, dan kebermanfaatan. Nilai iman menjadi dasar bahwa kegiatan literasi Islami diarahkan untuk mendekatkan peserta didik kepada Allah Swt. Nilai ilmu menegaskan pentingnya membaca dan belajar. Nilai adab

mengarahkan peserta didik untuk menghormati guru, teman, dan lingkungan. Nilai amanah membentuk tanggung jawab dalam belajar. Nilai kebersamaan menekankan kolaborasi warga sekolah. Nilai kebermanfaatan mendorong peserta didik agar ilmu yang diperoleh tercermin dalam perilaku baik.

Manifesto yang disusun memuat rumusan komitmen: “Kami warga sekolah berkomitmen membangun budaya literasi Islami melalui kegiatan membaca, memahami, meneladani, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.” Rumusan tersebut menjadi inti gerakan yang dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti literasi pagi, pojok baca Islami, kisah teladan, penulisan pesan akhlak, dan refleksi nilai setelah kegiatan pembelajaran.

Manifesto sebagai Inovasi Program KKN

Inovasi utama kegiatan ini adalah keberhasilan mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 78 menyusun manifesto sebagai produk pengabdian yang dapat digunakan setelah program KKN selesai. Pada banyak kegiatan pengabdian, capaian sering berupa kegiatan satu kali, seperti penyuluhan atau sosialisasi. Program ini berbeda karena menghasilkan dokumen acuan yang dapat menjadi rujukan sekolah dalam mengembangkan kegiatan literasi Islami secara berkelanjutan.

Manifesto juga memperkuat posisi mahasiswa KKN sebagai fasilitator perubahan. Mahasiswa tidak hanya hadir sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga membantu sekolah merumuskan arah gerakan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Hal ini sejalan dengan hakikat KKN sebagai ruang penerapan ilmu dan pengembangan kompetensi sosial mahasiswa di tengah masyarakat. Melalui penyusunan manifesto, mahasiswa belajar melakukan observasi, komunikasi, perencanaan program, penulisan dokumen, dan kolaborasi dengan mitra sekolah.

Dari sisi sekolah, manifesto memberi manfaat sebagai pegangan bersama. Guru dapat menggunakan manifesto untuk menyusun kegiatan pembiasaan, kepala sekolah dapat menjadikannya sebagai dasar penguatan budaya sekolah, sedangkan peserta didik dapat diperkenalkan pada nilai-nilai literasi Islami melalui bahasa yang sederhana. Dengan demikian, manifesto berperan sebagai jembatan antara gagasan literasi, pendidikan karakter, dan praktik keagamaan di sekolah dasar.

Tabel

Tabel 1. Tahapan Penyusunan Manifesto Pendidikan Literasi Islami

Tahap	Kegiatan	Luaran
Observasi	Mengidentifikasi budaya literasi dan pembiasaan Islami di sekolah	Peta kebutuhan program
Koordinasi	Diskusi dengan kepala sekolah/guru terkait gagasan	Kesepahaman program

	manifesto	
Perumusan	Menyusun nilai inti, prinsip, strategi, dan peran warga sekolah	Draft manifesto
Sosialisasi	Memaparkan draft dan menerima masukan pihak sekolah	Revisi substansi
Finalisasi	Menyempurnakan dan menyerahkan manifesto	Dokumen manifesto

Tabel 2. Nilai Inti Manifesto Pendidikan Literasi Islami

Nilai Inti	Makna	Contoh Pembiasaan
Iman	Menjadikan nilai ketauhidan sebagai dasar belajar	Doa sebelum belajar dan refleksi syukur
Ilmu	Mendorong budaya membaca dan memahami	Literasi pagi dan membaca kisah Islami
Adab	Membiasakan sikap santun kepada guru dan teman	Salam, sopan, antre, dan menghargai pendapat
Amanah	Menanamkan tanggung jawab dalam tugas	Jurnal bacaan dan tugas literasi sederhana
Kebersamaan	Menguatkan kerja sama warga sekolah	Membaca bersama dan diskusi kelompok
Kebermanfaatan	Menghubungkan ilmu dengan perilaku baik	Aksi kebaikan setelah membaca pesan akhlak

Lampiran: Naskah Manifesto Pendidikan Literasi Islami

Kami warga SDN 68 dan 69 Barru berkomitmen membangun budaya literasi Islami yang menumbuhkan iman, ilmu, adab, amanah, kebersamaan, dan kebermanfaatan.

Kami percaya bahwa membaca adalah jalan memperoleh ilmu, memahami nilai adalah jalan membentuk akhlak, dan mengamalkan ilmu adalah jalan menghadirkan manfaat bagi sesama.

Kami bertekad membiasakan kegiatan membaca, mengenal Al-Qur'an dan hadis sesuai tahap usia, meneladani kisah para nabi dan tokoh Islam, serta menampilkan akhlak mulia dalam kehidupan sekolah.

Kami mengajak kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat untuk bekerja sama menciptakan lingkungan sekolah yang religius, literat, ramah anak, dan berkelanjutan.

Kami menjadikan manifesto ini sebagai acuan bersama dalam memperkuat pendidikan literasi Islami di SDN 68 dan 69 Barru.

Capaian Program dan Rencana Tindak Lanjut

Capaian utama kegiatan adalah tersusunnya dokumen Manifesto Pendidikan Literasi Islami untuk SDN 68 dan 69 Barru. Dokumen tersebut berisi arah, prinsip, dan bentuk kegiatan yang dapat dijalankan sekolah. Capaian lain adalah terbangunnya kesadaran bahwa literasi Islami perlu dilaksanakan secara kolaboratif dan tidak hanya dibebankan kepada guru Pendidikan Agama Islam. Guru kelas, kepala sekolah, peserta didik, dan orang tua memiliki peran masing-masing dalam membentuk budaya literasi Islami.

Rencana tindak lanjut yang direkomendasikan meliputi penerapan literasi Islami secara rutin, penyediaan bahan bacaan Islami yang sesuai usia, pengembangan pojok baca Islami, pembiasaan membaca doa dan surah pendek, penguatan kisah teladan, serta evaluasi sederhana terhadap keterlibatan peserta didik. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara bertahap agar tidak membebani sekolah, tetapi tetap memberi dampak terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Keberlanjutan manifesto sangat bergantung pada komitmen sekolah. Karena itu, mahasiswa KKN merekomendasikan agar manifesto tidak hanya disimpan sebagai dokumen, tetapi disosialisasikan kepada guru dan peserta didik. Manifesto juga dapat ditempel di ruang kelas atau papan informasi sekolah agar menjadi pengingat bersama. Pada tahap berikutnya, sekolah dapat mengembangkan indikator sederhana, misalnya keterlibatan siswa dalam membaca, kemampuan menceritakan kembali kisah Islami, kebiasaan mengucapkan salam, serta perilaku santun di lingkungan sekolah.

Tantangan Pelaksanaan

Pelaksanaan program menghadapi beberapa tantangan. Pertama, waktu KKN yang terbatas membuat proses pendampingan belum dapat dilakukan dalam jangka panjang. Kedua, setiap sekolah memiliki karakter dan kebutuhan yang berbeda sehingga manifesto perlu tetap terbuka untuk disesuaikan. Ketiga, keberhasilan literasi Islami membutuhkan ketersediaan bahan bacaan dan konsistensi pembiasaan dari warga sekolah. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa manifesto merupakan langkah awal yang perlu diteruskan melalui komitmen sekolah.

Meskipun demikian, penyusunan manifesto memberi dasar yang penting bagi keberlanjutan program. Dengan adanya dokumen acuan, sekolah memiliki

titik awal untuk mengembangkan kegiatan literasi Islami secara lebih sistematis. Mahasiswa KKN juga meninggalkan produk yang dapat dimanfaatkan, bukan hanya dokumentasi kegiatan. Hal ini memperkuat nilai pengabdian karena program yang dilakukan memiliki potensi keberlanjutan setelah masa KKN berakhir.

Gambar 1: Penyerahan Naskah Akademik Manifesto Pendidikan Literasi Islami Di SD Negeri 68 Barru



Gambar 2: Penyerahan Naskah Akademik Manifesto Pendidikan Literasi Islami Di SD Negeri 69 Barru



SIMPULAN

Program “Manifesto Pendidikan Literasi Islami: Inovasi Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 78 di SDN 68 dan 69 Barru” merupakan bentuk pengabdian di bidang pendidikan yang berfokus pada penguatan budaya literasi Islami di sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan melalui observasi kebutuhan, koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan draft, sosialisasi,

penyempurnaan, dan penyerahan manifesto. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa KKN berhasil menyusun Manifesto Pendidikan Literasi Islami sebagai acuan yang memuat prinsip, nilai, strategi pembiasaan, peran warga sekolah, dan rencana tindak lanjut. Manifesto ini menjadi inovasi karena berorientasi pada keberlanjutan program, bukan hanya kegiatan sesaat. Melalui manifesto tersebut, SDN 68 dan 69 Barru diharapkan memiliki pedoman bersama dalam membangun budaya membaca, memahami, meneladani, dan mengamalkan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah. Saran yang dapat diberikan adalah agar pihak sekolah menindaklanjuti manifesto melalui kegiatan rutin, penyediaan bahan bacaan Islami, pengembangan pojok baca, pelibatan guru kelas dan orang tua, serta evaluasi berkala. Mahasiswa KKN berikutnya juga dapat melanjutkan program ini melalui pendampingan implementasi, pengembangan media literasi Islami, atau penyusunan modul kegiatan yang lebih rinci. Penulis mengucapkan terima kasih kepada UIN Alauddin Makassar, Panitia KKN Angkatan 78, pemerintah setempat, kepala sekolah, guru, dan peserta didik SDN 68 dan 69 Barru yang telah memberikan dukungan dan ruang kolaborasi dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa KKN yang terlibat dalam proses observasi, penyusunan, sosialisasi, dan penyerahan Manifesto Pendidikan Literasi Islami.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, I. N., & Utami, R. D. (2023). Gerakan literasi keagamaan sebagai strategi pembinaan karakter religius pada siswa sekolah dasar. *Quality*, 11(1), 51–56. <https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.19916>
- Cahayaningsih, I. P. (2024). Penerapan penguatan literasi agama dalam pembentukan karakter religius siswa. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*.
- Fauzi, I. I., dkk. (2024). Peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*.
- Hasanah, E. S. (2026). Penguatan literasi keagamaan siswa melalui program bimbingan Pendidikan Agama Islam di sekolah pedesaan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Husna, A. F., & Supriyanto, A. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(3). <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i3.3>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khoridatunnida, K. (2025). Implementation of school literacy program in Islamic elementary school. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*.

- Masruroh, S. D. (2025). Implementasi kegiatan membaca sebelum belajar dalam penguatan literasi keagamaan Islam di sekolah dasar. *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Mulyati, M. M. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *VOX Edukasi*.
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390–1400.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syardiansah. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68.
<https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Ulpah, M., dkk. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.